

Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Dra. Masitoh, M.Pd.



PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK bukan pendidikan yang diwajibkan. Namun, apabila kita memaknai lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini, pendidikan TK atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan ungkapan berbagai tokoh pendidikan anak bahwa pendidikan pada usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental bagi perkembangan dan pendidikan selanjutnya. Bagi guru TK, memahami hakikat pendidikan dan pembelajaran di TK merupakan suatu tuntutan yang sangat mendasar.

Pada modul pertama ini Anda akan mempelajari dan mencermati apa dan bagaimana hakikat pendidikan dan pembelajaran di TK. Mudah-mudahan Anda dapat memahami dengan jelas materi modul pertama ini karena materi ini merupakan dasar untuk memahami materi-materi pada modul berikutnya.

Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian pendidikan;
2. menjelaskan komponen-komponen pendidikan;
3. menjelaskan hakikat pendidikan TK/usia dini;
4. menjelaskan karakteristik program pembelajaran di TK/pendidikan anak usia dini;
5. menjelaskan hakikat pembelajaran TK/pendidikan anak usia dini.

Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting dikuasai oleh seorang guru TK karena pendidikan dan pembelajaran di TK memiliki karakteristik tersendiri. Dengan memahami karakteristik pendidikan dan pembelajaran di

TK, maka guru TK akan dapat mengajar sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Untuk membantu Anda mencapai kemampuan-kemampuan tersebut, uraian dan latihan yang disajikan dalam modul ini mencakup sebagai berikut.

1. Pengertian pendidikan.
2. Komponen-komponen pendidikan.
3. Hakikat pendidikan.
4. Hakikat pendidikan TK.
5. Hakikat pembelajaran TK.
6. Karakteristik program pembelajaran pada kurikulum TK.

Supaya Anda dapat berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini, berikut ini beberapa petunjuk belajar yang dapat Anda cermati.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, bagaimana, serta untuk apa mempelajari modul tersebut.
2. Baca secepat bagian demi bagian serta temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang Anda miliki.
3. Cermatilah konsep-konsep yang dibahas dalam modul ini melalui pemahaman sendiri, diskusi dengan mahasiswa lain, atau dengan tutor Anda.
4. Carilah sumber atau referensi yang relevan untuk menambah wawasan Anda, apabila materi yang dibahas dalam modul ini menurut Anda dianggap masih kurang.
5. Mantapkan pemahaman Anda terhadap materi yang dipelajari dengan mengerjakan latihan yang tersedia dalam modul.
6. Kerjakan semua soal yang disediakan pada setiap akhir kegiatan belajar. Hal ini penting untuk mengetahui pemahaman Anda terhadap materi yang dipelajari dalam modul ini.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian Pendidikan dan Komponen-komponen Pendidikan

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN

Sebagai guru TK sebelum memahami tentang hakikat pendidikan TK tentu Anda harus memahami betul tentang pengertian pendidikan. Terdapat berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pendidikan baik pengertian dalam arti sempit maupun pengertian dalam arti luas atau baik dari sudut pandang tertentu maupun pandangan pendidikan berdasarkan sistem.

Adanya keragaman dalam pengertian pendidikan merupakan bukti banyak pihak yang menaruh perhatian terhadap pendidikan mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam rangka hidup dan kehidupan manusia. Berbagai pengertian pendidikan tersebut perlu kita pahami, karena antara pengertian yang satu dengan yang lainnya akan saling melengkapi dalam rangka wawasan kependidikan kita (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Keberagaman tentang pengertian pendidikan tersebut perlu Anda cermati agar menambah wawasan yang luas tentang apa itu pendidikan.

1. Pendidikan dalam Arti Luas

Dalam pengertian yang lebih luas pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung sejak anak usia dini berlanjut sampai pada jenjang pendidikan lebih lanjut bahkan sampai akhir hayat.

Menurut Rupert S. Lodge dalam Syarifudin (2003), dalam arti luas pendidikan berlangsung bagi siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Pendidikan tidak terbatas pada persekolahan (*schooling*) saja, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan berlangsung di dalam keluarga, sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

2. Pendidikan dalam Arti Sempit

Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan yaitu pendidikan yang hanya berlangsung dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu yang diperlukan secara sengaja. Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana serta bersifat formal.

Dalam arti sempit, tujuan pendidikan pada umumnya mencakup empat hal, yaitu berkenaan dengan: 1) pengembangan pribadi, baik aspek jasmani, mental, moral, maupun keagamaan; 2) tuntutan sosial yaitu untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan terpelajar; 3) kebutuhan untuk mendapatkan keterampilan; dan 4) kemampuan belajar sepanjang hayat (Syarifudin, 2003).

Mengacu pada pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.

3. Pendidikan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

4. Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem memandang pendidikan sebagai suatu totalitas atau suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan berhubungan secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan.

Komponen-komponen apa yang harus ada dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai sistem? Komponen-komponen tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a. Tujuan Pendidikan.
- b. Peserta Didik atau Siswa.
- c. Pendidik.

- d. Isi Pendidikan atau Kurikulum.
- e. Fasilitas Pendidikan.
- f. Interaksi Edukatif.

Komponen-komponen pendidikan tersebut akan sangat bermakna apabila terjadi keterkaitan satu sama lain dan saling berhubungan. Anda dapat membayangkan apakah akan terjadi proses pendidikan apabila hanya ada peserta didik saja. Supaya lebih jelas, mari kita bahas setiap komponen tersebut.

- a Tujuan pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Kemampuan yang harus dicapai tersebut berupa perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- b Tujuan pendidikan tersebut dapat dijabarkan dari yang paling umum sampai pada tujuan yang lebih khusus.
- c Peserta didik atau anak didik adalah subjek didik yang memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Menurut Anda apa yang harus dipahami oleh seorang pendidik/guru dari peserta didiknya? Sebagai guru TK, apa yang harus Anda pahami tentang peserta didik? Untuk dapat menjadi guru TK yang profesional kita harus memahami karakteristik perkembangan anak, karakteristik kebutuhan, dan berbagai potensi yang dimiliki anak.
- d Pendidik adalah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Pada pendidikan TK guru TK bertanggung jawab membimbing belajar anak sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan perkembangan anak, serta menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.
- e Isi pendidikan atau kurikulum adalah bahan yang terencana yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- f Fasilitas pendidikan adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan yang berfungsi untuk membantu memberi kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan.
- g Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Misalnya, pada pendidikan TK interaksi terjadi ketika guru membimbing anak bermain dan belajar dalam situasi yang

menyenangkan, atau dalam lingkungan belajar yang telah ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

B. HAKIKAT PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK

Pada awal modul sudah dijelaskan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sejak dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental untuk pendidikan selanjutnya. Sebagai guru TK yang akan melaksanakan pembelajaran di TK tentunya Anda harus paham betul apa dan bagaimana hakikat pendidikan TK. Saat ini istilah pendidikan anak usia dini sedang mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan. Istilah pendidikan anak usia dini dan pendidikan TK kadang sering membingungkan bagi yang belum memahaminya. Apakah Anda sudah memahami di mana letak perbedaan atau persamaan tentang konsep TK dan pendidikan anak usia dini?

Untuk menyegarkan kembali pemahaman Anda, berikut ini pembahasan tentang konsep TK dan pendidikan anak usia dini.

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, dan Kelompok Bermain

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menurut Bihler & Snowman (Hartati, 1996) pendidikan anak usia dini disediakan bagi anak usia dua setengah tahun sampai dengan enam tahun.

Sementara itu, Bredecamp (1997) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) batasan anak usia dini di Indonesia adalah dari lahir sampai dengan enam tahun.

Apakah TK termasuk pendidikan anak usia dini? Apabila melihat rentang usia TK yakni yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun, maka pendidikan TK termasuk pendidikan anak usia dini. Dalam pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudathul Athfal*, atau bentuk lain yang sederajat. Dengan demikian cukup jelas bagi Anda bahwa TK termasuk pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal.

Setelah mencermati apa TK dan apa pendidikan anak usia dini, maka ada satu hal lagi yang perlu dipahami supaya wawasan Anda tentang pendidikan anak usia dini lebih mantap, yaitu kelompok bermain. Tentu Anda sudah mengenal kelompok bermain yang saat ini sedang berkembang pesat di Tanah Air khususnya di kota-kota besar. Apakah kelompok bermain termasuk pendidikan formal seperti TK? Dalam rentang usia berapa? Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) ditegaskan bahwa kegiatan kelompok bermain disediakan bagi anak pada rentang usia satu sampai dengan empat tahun dan berada dalam pendidikan nonformal. Setelah Anda memahami dengan jelas tentang persamaan maupun perbedaan tentang TK, pendidikan anak usia dini, dan kelompok bermain, selanjutnya Anda perlu juga memahami bagaimana pandangan beberapa tokoh pendidikan anak tentang Pendidikan TK.

2. Pandangan Beberapa Tokoh Pendidikan Anak tentang Pendidikan TK

Froebel memandang pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Ia menggunakan taman sebagai simbol dari pendidikan anak. Apabila anak mendapat pengasuhan yang tepat, maka seperti halnya tanaman muda, anak akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri. Pendidikan TK harus mengikuti sifat dan karakter anak. Seperti halnya Froebel, Montessori beranggapan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekadar mengajar.

Anda tentunya sudah mengenal tokoh pendidikan dari Indonesia yang dikenal sebagai tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, yang telah memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan TK. Ki Hajar Dewantara memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing dan kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. Akan tetapi kemerdekaan itu juga sangat relatif karena dibatasi oleh hak-hak yang patut dimiliki orang lain. Kekuatan kodrati yang ada pada anak tiada lain adalah segala kekuatan dalam kehidupan sejak lahir. Kodrat anak bisa baik dan bisa pula sebaliknya. Kodrat itulah yang memberikan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan itu sifatnya hanya menuntun bertumbuhkembangnya kekuatan-kekuatan kodrati yang dimiliki anak. Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, Ki Hajar Dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan yang disebut dengan "Sistem Tripusat" yaitu 1) keluarga, 2) sekolah, dan 3) masyarakat.

Mencermati pandangan beberapa tokoh pendidikan tersebut dan dikaitkan dengan konsep pendidikan anak usia dini, Anda tentunya akan dapat memahami tentang hakikat pendidikan anak usia dini/TK.

3. Hakikat Pendidikan TK/Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini/TK memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Anderson, 1993).

Pengalaman belajar seperti apa yang memungkinkan berkembangnya seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Pestalozzi, pendidikan TK hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, bermakna, dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah.

Dari uraian tersebut Anda tentunya akan dapat mencermati apa sesungguhnya hakikat pendidikan TK atau hakikat pendidikan anak usia dini.

Agar memperoleh pemahaman yang mendalam, silakan cermati dengan teliti makna dari hakikat pendidikan usia dini/TK sebagai berikut yang dikemukakan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2002).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Rumuskan pengertian pendidikan menurut pendapat Anda sendiri!
- 2) Jelaskan tentang komponen-komponen pendidikan dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai suatu sistem!
- 3) Jelaskan dengan bahasa sendiri tentang hakikat pendidikan TK!
- 4) Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan anak, rumuskan dengan kata-kata sendiri apa pendidikan TK tersebut?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Untuk menjawab pertanyaan tersebut Anda dapat mencermati berbagai pengertian pendidikan yang telah dikemukakan para ahli atau Anda membuat rumusan sendiri berdasarkan pengalaman yang Anda miliki.
- 2) Dalam menjawab pertanyaan ini Anda harus mengaitkan pengalaman Anda dengan pengertian pendidikan dalam pengertian luas dan pengertian sempit. Kaitkan pula dengan pendidikan sebagai suatu sistem dan hubungkan dengan hakikat pendidikan TK.

- 3) Jawaban pertanyaan Anda akan sangat tergantung pada bagaimana Anda mencermati dan memaknai tentang hakikat pendidikan dan implikasinya terhadap hakikat pendidikan TK.
- 4) Untuk menjawab pertanyaan nomor 4, Anda dapat mencermati pandangan para ahli pendidikan anak, baik Pestalozzi, Froebel, Maria Montessori, maupun Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh Pendidikan Nasional.



RANGKUMAN

Dalam arti luas pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan di mana pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi: 1) tujuan pendidikan, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) kurikulum, 5) fasilitas pendidikan, dan 6) interaksi edukatif.

Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa pendidikan TK merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuhkembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Pada hakikatnya pendidikan TK/usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pendidikan dalam arti luas adalah ...
 - A. pendidikan yang terjadi di sekolah
 - B. pendidikan yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat

- C. sejumlah pengalaman hidup yang dimiliki individu
 - D. pendidikan yang diperoleh individu sepanjang hayat
- 2) Pendidikan identik dengan persekolahan. Pernyataan tersebut adalah pengertian pendidikan
- A. dalam arti sempit
 - B. menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003
 - C. dalam arti luas
 - D. secara formal
- 3) Komponen-komponen di bawah ini termasuk komponen pendidikan, *kecuali*
- A. tujuan pendidikan
 - B. peserta didik
 - C. situasi pendidikan
 - D. fasilitas pendidikan
- 4) Karakteristik yang harus dipahami guru TK dari peserta didiknya adalah
- A. perilaku dan pertumbuhan fisik
 - B. perkembangan dan potensi yang dimiliki
 - C. fisik dan potensi yang dimiliki
 - D. pertumbuhan dan perkembangan anak
- 5) Pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Pernyataan ini dikemukakan oleh
- A. Maria Montessori
 - B. Pestalozzi
 - C. Froebel
 - D. Bredecamp
- 6) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun. Hal tersebut dinyatakan dalam
- A. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989
 - B. Kurikulum Berbasis Kompetensi
 - C. GBPKB TK 1994/1995
 - D. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003
- 7) Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Pernyataan ini dikemukakan oleh
- A. Ki Hajar Dewantara

- B. Maria Montessori
 C. Pestalozzi
 D. Bredecamp
- 8) Dalam proses tumbuh kembangnya anak, Ki Hajar Dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan yang disebut dengan sistem
 A. *among*
 B. *tripusat*
 C. pendidikan
 D. pengasuhan anak
- 9) Pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak merupakan hakikat
 A. pendidikan anak usia dini/TK
 B. pembelajaran di TK
 C. pengasuhan anak TK
 D. pendidikan formal di TK
- 10) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudatul Athfal*, atau bentuk lain yang sederajat. Hal tersebut ditegaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada
 A. pasal 1 ayat (2)
 B. pasal 1 ayat (14)
 C. pasal 28 ayat (2)
 D. pasal 28 ayat (3)

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Hakikat Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Anda mungkin pernah mengantar anak atau keponakan untuk sekolah di TK. Apakah Anda sudah memahami apa sebenarnya TK dan bagaimana karakteristik belajar di TK? Untuk memahami lebih lanjut, silakan Anda cermati uraian berikut.

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan persekolahan yang dikenal oleh anak. Sesuai dengan karakteristiknya anak usia TK sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada masa ini memiliki karakteristik tersendiri di mana anak sangat aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengarnya, serta seakan tidak berhenti untuk belajar. Agar pemahaman Anda terhadap pembelajaran di TK lebih mantap dan terarah maka Anda perlu terlebih dahulu memahami tentang hakikat anak usia dini yang di dalamnya termasuk anak TK dan kelompok bermain, serta perlu mencermati karakteristik kurikulum atau program pendidikan TK.

A. HAKIKAT ANAK USIA DINI

Pernahkah Anda mengamati anak usia dini, baik ketika ia bermain, belajar, atau melakukan berbagai kegiatan dalam kesehariannya? Apa yang Anda dapatkan dari hasil pengamatan tersebut? Tentunya Anda memperoleh hal-hal yang cukup menarik dan unik tentang anak usia dini tersebut. Coba Anda bandingkan hasil pengamatan Anda dengan beberapa kajian yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan anak usia dini.

Ada beberapa kajian yang dapat dicermati tentang hakikat anak di antaranya yang dikemukakan oleh Bredecamp & Copple, Brenner, serta Kellough, dalam Solehuddin (2000) sebagai berikut.

1. *Anak bersifat unik.* Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Dengan demikian, meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan

dan belajar tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Di samping memiliki universalitas, menurut Bredecamp anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

2. *Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.* Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli, tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah, kalau memang mau marah; dan ia akan menangis, kalau memang mau menangis. Ia memperlihatkan wajah yang ceria di saat bergembira, dan ia menampakkan muka murung ketika bersedih hati, tak peduli di mana ia berada dan dengan siapa.
3. *Anak bersifat aktif dan energik.* Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah tak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan tak pernah bosan. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada kegiatan baru dan menantang. Bagi anak, gerak dan aktivitas merupakan suatu kesenangan.
4. *Anak itu egosentris.* Dengan sifatnya yang egosentris, ia lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Contohnya anak menangis kalau menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain.
5. *Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.* Karakteristik perilaku ini terutama menonjol pada anak usia 4–5 tahun. Karena itu sangat lazim jika anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru. Dengan karakteristik seperti ini Peck, et al. (1987) memandang masa anak usia dini ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.
6. *Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.* Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap sesuatu hal, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru. Misalnya, anak senang membongkar pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya.
7. *Anak umumnya kaya dengan fantasi.* Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Berkaitan dengan karakteristik ini, cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh anak.
8. *Anak masih mudah frustrasi.* Umumnya anak masih mudah menangis atau mudah marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.

9. *Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak*, termasuk yang berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.
10. *Anak memiliki daya perhatian yang pendek*. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menyenangkan. Anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.
11. *Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial*. Masa anak usia dini kadang disebut *golden age* (usia emas) atau *magic years*. NAEYC mengkampanyekan masa awal kehidupan ini sebagai masa-masa belajar dengan slogannya *Early Years are Learning Years*.
12. *Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman*. Seiring dengan perkembangan keterampilan fisiknya, anak usia ini menjadi semakin berminat pada teman-temannya. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

Menyimak karakteristik anak yang telah dijelaskan tersebut, sangatlah jelas bahwa anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan saat yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional, serta bahasa.
2. Anak usia dini adalah anak yang aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif, dan mengekspresikan perilakunya secara spontan.
3. Berdasarkan keunikannya dalam perkembangan dan pertumbuhan, anak usia dini terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu: (1) masa bayi: usia lahir – 12 bulan, (2) masa balita: usia 1 – 3 tahun, (3) masa prasekolah: usia 3 – 6 tahun, dan (4) masa kelas awal SD: usia 6 – 8 tahun (KBK 2002).
4. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan

fisik, daya pikir, daya cipta, sosial, emosional, bahasa, dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.

B. KARAKTERISTIK KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI/TK

Untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal bagi anak TK diperlukan program yang terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal. Sebagai rencana, kurikulum harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Bredecamp (1997) bahwa: "Bukan anak yang harus disesuaikan dengan program, tetapi program yang harus disesuaikan dengan anak".

Kurikulum untuk anak usia dini/TK harus dirancang untuk membantu anak mengembangkan potensinya secara utuh yang mencakup aspek perkembangan intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, dan bahasa anak.

Kurikulum termasuk kurikulum TK selalu dinamis, selalu berubah seiring dengan lajunya perkembangan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum TK yang digunakan saat ini adalah Kurikulum TK 1994. Dalam waktu dekat Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disebut dengan Kurikulum 2004 akan segera diluncurkan. Anda sebagai guru TK, tentunya harus memahami betul tentang karakteristik Kurikulum 1994 maupun Kurikulum 2004.

1. Kurikulum TK Tahun 1994

Kurikulum TK 1994 dikenal dengan Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak atau PKB TK 1994/1995. PKB TK merupakan pedoman kegiatan belajar yang direncanakan untuk menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi pengembangan diri anak lebih lanjut.

Isi PKB TK 1994/1995 diintegrasikan dalam suatu program pengembangan yang utuh mencakup dua hal berikut.

- a. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK. Program ini meliputi pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, afeksi, dan emosi.

- b. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan kemampuan dasar. Program ini meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.

2. Kurikulum TK 2004

Kurikulum TK 2004 memuat aspek-aspek perkembangan yang dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh yang mencakup bidang-bidang pengembangan berikut.

a. *Bidang pengembangan perilaku melalui pembiasaan*

Pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Program pengembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

b. *Bidang pengembangan kemampuan dasar*

Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan berikut.

1) Kemampuan berbahasa

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

- 2) Kemampuan kognitif
Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.
- 3) Kemampuan fisik/motorik
Pengembangan kemampuan fisik/motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.
- 4) Kemampuan seni
Pengembangan kemampuan seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil karya yang kreatif.

Muatan atau isi Kurikulum TK 1994/1995 dan Kurikulum TK 2004 tersebut perlu diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Anda pembelajaran seperti apa yang tepat yang dapat mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, serta fisik dan motorik anak. Berikut ini penjelasan tentang pembelajaran di TK.

C. HAKIKAT PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Pembelajaran bagi anak usia dini termasuk TK di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan (Bredecamp, 1997). Sementara itu, Piaget (deVries, 2002) mengemukakan bahwa bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak.

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini/TK adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Menurut Froebel, bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berpikir verbal. Salah satu fungsi penting dari bermain menurut Piaget adalah memberi kesempatan pada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Bahasan tentang bermain secara lebih khusus akan dibahas pada modul lain.

Pembelajaran di TK selain menekankan pada pembelajaran yang berorientasi bermain juga menekankan pembelajaran yang berorientasi perkembangan. David Weikart (Eliason & Jenkins, 1994) mengemukakan, bahwa pembelajaran yang berorientasi perkembangan mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak itu sendiri. Ini berarti bahwa guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual. Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat, umpamanya melalui pengalaman nyata melakukan kegiatan eksplorasi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk anak. Tujuan-tujuan dan kegiatan belajar harus mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan serta menyediakan kesempatan yang tepat bagi anak agar mereka dapat mengeksplorasi lingkungannya. Agar pembelajaran optimal, berorientasi pada bermain dan berorientasi pada perkembangan, maka pendekatan yang paling tepat dalam pembelajaran di TK adalah pembelajaran yang berpusat pada anak atau *active learning*. Melalui pendekatan ini anak dapat menggunakan seluruh indranya

dalam melakukan berbagai kegiatan. Anak bukan objek akan tetapi subjek yang aktif belajar. Secara khusus tentang belajar aktif akan disajikan pada modul tentang "Belajar Aktif".

Coba Anda cermati secara teliti tentang hakikat pembelajaran anak usia dini yang disajikan dalam KBK (2002) sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain.
3. Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku, dan agama), serta bahasa dan komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak.
4. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak.
5. Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu.
6. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.
7. Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret dan sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Untuk lebih memperkaya wawasan Anda tentang bagaimana anak belajar, perhatikanlah aspek kunci perkembangan anak usia 3–5 tahun dikaitkan dengan cara belajar mereka berikut ini.

Dalam perkembangan emosi, sosial, dan pribadi anak harus belajar untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mengembangkan percaya diri, harga diri, dan rasa aman.
2. Peduli terhadap diri dan keselamatan diri.

3. Mengembangkan kemandirian, contohnya dalam berpakaian dan kebersihan diri.
4. Menyelesaikan tugas yang pada awalnya menyulitkan.
5. Mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan keinginan dengan tepat.
6. Membentuk hubungan yang positif dengan anak lain dan orang dewasa, dan mulai mengembangkan persahabatan dengan anak lain.
7. Mengembangkan kepekaan dan rasa hormat terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain dalam perilaku dan belajar untuk mengikuti aturan.
8. Membuat dan mengekspresikan pilihan, rencana, dan keputusan.
9. Bermain secara lebih kooperatif, menunggu giliran, dan berbagi.
10. Mengembangkan kepekaan terhadap pentingnya perayaan keagamaan dan kebudayaan dalam kehidupan manusia.
11. Mengembangkan sikap positif terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya, contohnya perbedaan gender, bahasa, dan sara.
12. Peduli terhadap lingkungan dan orang lain dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan kunci perkembangan tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran anak usia dini/TK mengutamakan belajar sambil bermain dan berorientasi pada perkembangan sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal. Selain itu, hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya juga merupakan bukti keberhasilan pembelajaran di TK.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan keterkaitan hakikat pembelajaran anak usia dini/TK dengan hakikat anak usia dini/TK!
- 2) Mengapa Anda sebagai guru TK perlu memahami hakikat pembelajaran di TK?

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Anda harus mencermati kembali tentang hakikat anak usia dini dan hakikat pembelajaran anak usia dini/TK. Anda dapat mendiskusikan dengan tutor atau dengan teman sesama mahasiswa. Anda dapat mengkaji sumber-sumber lain yang relevan.

**RANGKUMAN**

Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial.

Kurikulum untuk anak usia dini/TK harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan harus dirancang untuk membuat anak mengembangkan potensi secara utuh. Baik Kurikulum TK 1994 maupun Kurikulum TK 2004 pada dasarnya sama memuat aspek-aspek perkembangan yang dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh yang mencakup bidang pengembangan perilaku melalui pembiasaan dan bidang kemampuan dasar.

Pembelajaran anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Masing-masing anak berbeda satu sama lain dalam hal bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Hal ini berarti bahwa anak bersifat
 - A. individual
 - B. unik
 - C. subjektif
 - D. aktif

- 2) Anak lazimnya sering melakukan berbagai aktivitas. Artinya anak bersifat
 - A. aktif dan energik
 - B. energik dan objektif
 - C. eksploratif dan subjektif
 - D. pasif dan energik

- 3) Salah satu karakteristik perilaku yang menonjol pada anak usia 4–5 tahun, adalah
 - A. memiliki rasa ingin tahu yang kuat
 - B. kaya dengan fantasi
 - C. berjiwa petualang
 - D. mudah frustrasi

- 4) Bukan anak yang harus disesuaikan dengan program tetapi program yang harus disesuaikan dengan anak. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh
 - A. Brunner
 - B. Brenner
 - C. Bredecamp
 - D. Piaget

- 5) Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam PKB TK 1994 meliputi
 - A. agama, afeksi, dan bahasa
 - B. agama, disiplin, dan kognitif
 - C. disiplin, afeksi, dan bahasa
 - D. agama, afeksi, dan emosi

- 6) Dalam Kurikulum TK 2004 pengembangan perilaku melalui pembiasaan meliputi pengembangan
 - A. moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, dan kemandirian
 - B. moral, nilai-nilai agama, bahasa, dan motorik
 - C. sosial emosional, kemandirian, nilai-nilai agama, dan kognitif
 - D. sosial, moral, agama, dan bahasa

- 7) Dalam Kurikulum TK 2004 bidang pengembangan dasar meliputi pengembangan kemampuan
 - A. kognitif, berbahasa, kemandirian, dan emosional
 - B. bahasa dan fisik motorik
 - C. berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni
 - D. bahasa, seni, dan kognitif

- 8) Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini/TK adalah melalui kegiatan yang berorientasi bermain. Hal tersebut diungkapkan oleh
- Piaget
 - Rita de Vries
 - Froebel
 - Pestalozzi
- 9) Hakikat pembelajaran di TK adalah pembelajaran yang berorientasi pada
- perkembangan, belajar, dan anak
 - bermain, belajar, dan lingkungan
 - anak, lingkungan, dan bermain
 - perkembangan, bermain, dan anak
- 10) Salah satu hakikat pembelajaran anak usia dini adalah proses pembelajaran yang menekankan proses interaksi anak, sumber belajar, dan pendidik dalam satu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pernyataan ini dikemukakan
- dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi
 - dalam Kurikulum TK 1994/1995
 - oleh Bredecamp
 - oleh Brunner

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B. Pendidikan berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat
- 2) A. Pendidikan dalam pengertian sempit
- 3) C. Situasi Pendidikan
- 4) B. Karakteristik perkembangan dan potensi yang dimiliki anak
- 5) C. Froebel
- 6) D. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- 7) B. Maria Montessori
- 8) B. Sistem Tri Pusat
- 9) A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini/TK
- 10) D. Pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003

Tes Formatif 2

- 1) B. Anak bersifat unik
- 2) A. Anak bersifat aktif dan energik
- 3) A. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 4) C. Bredecamp
- 5) D. Pengembangan moral Pancasila, agama, afeksi, disiplin, dan emosi
- 6) A. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian
- 7) C. Kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni
- 8) A. Piaget
- 9) D. Pembelajaran di TK berorientasi pada perkembangan, bermain, dan anak
- 10) A. Kurikulum Berbasis kompetensi

Daftar Pustaka

- Anderson, J. (1993). *Quality in Early Childhood Education*. New York: The Danish National Federation of Early Childhood and Youth Education.
- Bredecamp, S. & Cople, C. (1997). *Developmentally Appropriate Practice*. USA: National Association for the Young Children.
- Eliason, C. & Jenkins, L. (1994). *Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. New York: Merrill Print of Macmillan College.
- Solehuddin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Pra-sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*